

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Faktor terpenting dalam mempersiapkan karakter anak di masa depan adalah pendidikan keluarga. Lembaga pendidikan utama adalah keluarga. Dengan demikian, orang tua dan anggota keluarga lainnya merupakan sumber utama informasi, kecerdasan, kognisi, dan minat anak. Agar anak tumbuh menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan berwawasan luas, orang tua harus memberikan anak keterampilan yang mereka butuhkan untuk mengembangkan karakter mereka.¹

Pendidikan yang diberikan orang tua terhadap anak-anaknya dipengaruhi oleh pendidikan keluarga. Anak-anak mampu menerima, memahami, meyakini, dan menerapkan perilaku positif karena pengaruh positif yang diberikan oleh orang tua. Agar bermanfaat bagi anak-anaknya di masa depan, orang tua harus mampu mengajarkan anak-anaknya tentang prinsip-prinsip moral yang saat ini berlaku di masyarakat.

Siswoyo menjelaskan bahwa terdapat tiga tempat sosialisasi yang dikenal sebagai istilah Tri Pusat Pendidikan yang sangat penting yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan pergerakan pemuda atau masyarakat.² Sebagai lembaga pendidikan utama, keluarga dituntut untuk mengasuh dan mendidik anak, sekaligus berupaya memenuhi kebutuhan biologis dan psikologis mereka. Anak tidak dapat dipisahkan dari keluarga, karena keluarga merupakan tempat berkumpul, bertemu, dan menjalin hubungan yang baik.³

Prestasi yang didapat anak dapat bertambah melalui berbagai sosialisasi serta interaksi. Komunikasi sosial antara orang tua dan anak merupakan suatu proses interaksi di mana terjadi pertukaran informasi, ide, dan emosi antara kedua pihak. Proses ini melibatkan berbagai bentuk komunikasi verbal dan nonverbal yang berperan penting dalam menjalin hubungan yang sehat dan saling pengertian.⁴

¹ Hasbullah, "Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan" (Jakarta: Rajawali Pers., 2009).

² Siswoyo, "Ilmu Pendidikan" (Jakarta, 2019).

³ Wisnu Saputra, "Pendidikan Anak Dalam Keluarga," *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2021): 1–6.

⁴ Rina Sari, "Komunikasi Efektif Dalam Keluarga, Membangun Hubungan Yang Sehat Antara Orang Tua Dan Anak". (Jakarta: Penerbit Kencana., 2020).

Usia remaja yang biasanya berkisar antara 12 hingga 18 tahun adalah periode di mana anak-anak mengalami banyak perubahan fisik dan emosional. Pada fase ini, mereka mulai mencari identitas diri yang sering kali menyebabkan ketidakpastian jika berkomunikasi dengan orang lain. Dengan demikian, anak remaja memerlukan bimbingan dari orang dewasa, terutama orang tuanya. Anak yang tidak mendapatkan bimbingan yang tepat selama masa ini, perkembangan mentalnya dapat terganggu yang berpotensi membuat mereka lebih rentan terjebak dalam perilaku kenakalan remaja.

Perilaku atau tindakan menyimpang yang dilakukan remaja, baik yang bersifat sosial maupun anti sosial, yang bertentangan dengan norma-norma masyarakat, termasuk norma agama dan hukum, disebut sebagai kenakalan remaja.⁵

Kasus kriminalitas remaja sangat bervariasi dan terus naik turun setiap tahunnya, khususnya di Kota Jakarta Timur. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2023, terdapat 538 kejadian kenakalan remaja dari tahun 2019 hingga 2023. Pada tahun 2021, terdapat 49 kasus kejahatan terkecil yang dilakukan oleh anak di bawah umur, sedangkan pada tahun 2023, terdapat 235 kasus kejahatan terbesar.⁶

Kelurahan Gedong yang berada di Kecamatan Pasar Rebo merupakan kelurahan yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 30.496 jiwa dengan 117 Rukun Tetangga. Berdasarkan pra wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada warga sekitar Kelurahan Gedong, terdapat temuan telah banyak remaja yang melakukan kenakalan yang terlihat dari sikap remaja yang melakukan penyimpangan-penyimpangan sehingga mengganggu masyarakat sekitar.

Interaksi sosial sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam keluarga. Keluarga yang harmonis didapatkan melalui percakapan yang intens dan aktif. Terutama saat anak mulai memasuki masa pubertas, peran keluarga terutama orang tua sangat penting dalam membentuk karakter anak.⁷

Menurut Albert Bandura melalui teori pembelajaran sosial, bahwa anak-anak belajar dari pengamatan. Jika anak melihat perilaku negatif yang dilakukan oleh orang tua

⁵ Sofyan S. Willis, "*Problema Remaja Dan Pencegahannya*" (Bandung, 1981).

⁶ "Badan Pusat Statistik DKI Jakarta," last modified 2023, <https://jakarta.bps.go.id/id/publication/2024/09/30/45a0b7f6a6430b037f9f8817/statistik-kriminalitas-provinsi-dki-jakarta-2023.html>.

⁷ Brian Abraham Rogi, "Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja," *Acta Diurna IV* (2015): 4.

atau lingkungan sekitar, mereka akan terbiasa menirunya. Pola interaksi yang buruk, seperti kurangnya komunikasi dan keteladanan, dapat meningkatkan risiko kenakalan remaja.⁸ Sedangkan menurut Kartini Kartono, ditemukan bahwa salah satu faktor penyebab timbulnya kenakalan remaja ini adalah tidak berfungsinya orang tua sebagai figur teladan yang baik bagi anak.⁹ Kenakalan remaja sangat erat kaitannya dengan pola interaksi sosial yang dilakukan oleh orang tua di rumah, sehingga menyebabkan tidak terjaganya perilaku anak termasuk sikap, tata krama, hingga kreativitas anak itu sendiri.

Oleh karena itu, kajian terhadap pola interaksi sosial orang tua dan anak sangat penting dalam proses pendidikan keluarga. Orang tua perlu memahami lebih dalam bagaimana pola interaksi sosial yang positif dan mendukung serta dapat mempengaruhi keterampilan sosial terutama anak remaja. Urgensi tersebut didasari oleh kenyataan bahwa pendidikan keluarga yang dilakukan oleh orang tua merupakan tahapan penting dalam menjadi landasan perkembangan sosial anak remaja.

Berdasarkan hal tersebut terkait dengan pola interaksi sosial orang tua dan anak, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai “Pola interaksi sosial orang tua dan anak dalam proses pendidikan keluarga di Kelurahan Gedong Kecamatan Pasar Rebo Kota Jakarta Timur”

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian merupakan permasalahan pokok yang menjadi fokus dalam penelitian untuk memudahkan penafsiran dan menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah-istilah yang akan diteliti. Adapun fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pola Interaksi Sosial Orang tua dan Anak dalam Pendidikan Keluarga di Kelurahan Gedong Kecamatan Pasar Rebo Kota Jakarta Timur?
2. Apa saja kendala Orang tua dalam memberikan Pendidikan Keluarga kepada anak remaja di Kelurahan Gedong Kecamatan Pasar Rebo Kota Jakarta Timur?

C. Tujuan Umum Penelitian

⁸ Albert Bandura, *"Teori Pembelajaran Sosial"* (Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1977).

⁹ Kartini Kartono, *Pantologi Sosial 2: Kenakalan Remaja* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1998).

1. Untuk mengetahui bagaimana Pola Interaksi Sosial Orang tua dan Anak dalam Proses Pendidikan Keluarga di Kelurahan Gedong Kecamatan Pasar Rebo Kota Jakarta Timur.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala Orang tua dalam memberikan Pendidikan Keluarga Kepada anak remaja di Kelurahan Gedong Kecamatan Pasar Rebo Kota Jakarta Timur.

D. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi penelitian yang serupa secara lebih dalam serta bisa menjadi referensi untuk pengembangan di bidang pendidikan maupun pemberdayaan masyarakat.

b. Manfaat Praktis

a) Bagi Pendidikan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan diri dan pembelajaran bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Masyarakat

b) Bagi Orang Tua

Hasil Penelitian ini dapat digunakan untuk menjadi wawasan pengetahuan agar Orang tua dapat memiliki interaksi sosial yang baik dengan anaknya.

c) Bagi Masyarakat

Dapat memberikan pemahaman tentang Pola Interaksi sosial yang tepat digunakan bagi orang tua kepada anaknya.

d) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti mengenai interaksi sosial orang tua dan anak serta berbagai contoh pola interaksinya.